

Menjaga kelestarian koleksi bermuatan lokal melalui pengelolaan Muhammadiyah Corner di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jalinur¹, Mifta Apriyanto^{2,*}, Difa Artu Marta³, Helmi Afroda⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Limau 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Indonesia, 12130

⁴Institut Pertanian STIPER, Jl. Nangka II Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia.

Paper type:

Research Article

Article history:

Received September 2, 2023

Revised June 28, 2024

Accepted July 2, 2024

Keywords:

- Muhammadiyah Corner
- Preventif Action
- Local Content
- Buya HAMKA

Abstract

Purpose. The Muhammadiyah Corner, a feature of the Muhammadiyah College Library, serves as a valuable resource for patrons. Its local content collection plays a vital role in promoting Islamic culture, history, and Muhammadiyah values. Effective preventive measures are needed to manage and preserve this collection. Hence, this study seeks to investigate the management of local content collections and their preventive measures in the Muhammadiyah Corner of the Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA library.

Methodology. This research uses a qualitative case study approach, and case study data was collected from various relevant sources. Data collection methods include interviews, observation, and document analysis. This data analysis technique is data organization, reading, describe data into codes and themes, classifying data into codes and themes, interpret data, and present and visualize data.

Results and discussion. This study revealed issues in managing Muhammadiyah Corner's local content at Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA library, namely collection management, the implementation of preventive measures, and policies and guidelines. Muhammadiyah Corner's local content can provide significant benefits in preserving intellectual heritage, building institutional identity, supporting research and learning, preventing library material damage, and developing relevant services for the entire academic community.

Conclusions. This research indicates that Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA library has taken preventive steps regarding Muhammadiyah Corner's local content but needs to maximize these efforts to ensure the proper maintenance of Muhammadiyah Corner's muatan lokal and provide valuable information to library users, and crucial step in supporting the broad development of science.

1. Pendahuluan

Kontribusi Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta oleh Ahmad Dahlan sebagai gerakan Islam moderat sangat kental dalam mempengaruhi arah pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia. Pembaharuan pemikiran yang berkembang tersebut tentu saja tidak hanya karena pendekatan proses dakwah yang dijalankan, namun juga sangat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah yang dikenal sangat agamis dan berwawasan sangat luas. Banyak bukti yang bisa dijadikan dasar mengapa Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid dan tokoh-tokoh pembaharu benar-benar telah mewarnai peradaban, dan khazanah pengetahuan yang luar biasa di

* Corresponding author.

Email addresses: jalinur@uhamka.ac.id (Jalinur), miftaapriyanto@gmail.com (M. Apriyanto), difa_artu@uhamka.ac.id (D. A. Marta), helmiafroda@gmail.com (H. Afroda)



Copyright ©2024 The Author(s). Published by Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo.

p-ISSN: 2797-3182; e-ISSN: 2797-3131. Doi: 10.21580/daluang.v4i1.2024.17773

Indonesia. Salah satu bukti otentik adalah begitu banyaknya *recorded information* (informasi terekam), yang berupa media informasi berbagai format seperti buku, jurnal, artikel, video, dokumen, bahkan semacam realia yang berkaitan dengan pemikiran, gerakan, serta sumbangan organisasi sebagai lembaga gerakan keagamaan yang mengalami pertumbuhan yang sangat fantastis. Informasi terekam tersebut memiliki konten atau isi yang sangat beragam, tidak bernilai harganya, sehingga warisan intelektual dan historiografi kemuhammadiyahhan tersebut harus tetap terjaga sampai kapan pun. Salah satu tugas pewaris sekarang adalah dengan mengupayakan keberlanjutan manuskrip, artefak, dan bahan-bahan rekaman tersebut supaya masih utuh secara fisik maupun isinya, mudah diakses, dipelajari, dikaji, dan menjadi sumber rujukan otentik, karena menjadi sumber primer yang sangat berarti bagi pemustaka dan para peneliti.

Salah satu penjaga bukti informasi terekam tentang Muhammadiyah adalah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA). Perpustakaan UHAMKA memiliki dua macam koleksi yaitu koleksi tentang kemuhammadiyahhan dan koleksi Buya Hamka. Buya Hamka merupakan tokoh ulama terkenal Indonesia dengan karya-karya sastranya yang bernilai sangat tinggi, negarawan yang berjiwa bersih, dan memiliki pengaruh yang sangat luas di masyarakat Indonesia. Koleksi kemuhammadiyahhan dan Buya Hamka tersebut secara otoritatif menjadi rujukan bagi para peneliti, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum yang sangat penting dan berharga dalam mendukung kegiatan karya akademiknya, maupun untuk memahami informasi-informasi penting berkaitan tentang Muhammadiyah.

Begitu pentingnya sumber daya informasi untuk keberlanjutan perkembangan ilmu pengetahuan, koleksi kemuhammadiyahhan dan koleksi Buya Hamka di UHAMKA ditempatkan secara khusus pada area yang disebut Muhammadiyah Corner. Muhammadiyah Corner merupakan *corner* yang menjadi bagian integral dari Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya di Indonesia, yang memiliki peran sebagai sumber rujukan, promosi budaya, sejarah, dan nilai-nilai Islam terkait dengan sumbangsih pergerakan organisasi Muhammadiyah, baik dalam lingkup nasional maupun dengan cakupan yang lebih luas lagi. Hingga pada tahun 2023, Muhammadiyah-‘Aisyiyah memiliki 171 sekolah tinggi di antaranya 82 universitas, 53 sekolah tinggi, 29 institusi, 6 politeknik, dan 1 akademi (Ihsan, 2023).

Muhammadiyah Corner di UHAMKA memiliki koleksi mencapai 1.011 eksemplar dengan 491 judul yang tersedia di UHAMKA. Pintu akses seluas-luasnya terhadap rujukan-rujukan koleksi kemuhammadiyahhan dan koleksi Buya Hamka di UHAMKA akan mendorong aktivitas riset, studi komparatif, dan pembelajaran yang lebih dalam tentang pemikiran Buya Hamka dan praktik Muhammadiyah. Namun saat civitas akademika ingin membaca koleksi Muhammadiyah dan Buya Hamka di UHAMKA sebagai pendukung literatur penelitian yang dilakukan, koleksi yang ingin dibaca saat itu sedang mengalami kerusakan berat seperti jilid buku lepas dari sampul, sehingga pemusta tidak nyaman untuk membaca dan mencari informasi yang dibutuhkan. Padahal memiliki koleksi muatan lokal yang dikelola dengan baik, salah satunya pengelolaan koleksi Muhammadiyah Corner dapat meningkatkan layanan kepada pemustaka. Bahan koleksi yang relevan dan terkini akan mendukung kebutuhan informasi masyarakat yang semakin beragam. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan koleksi dan mengadakan kegiatan seperti diskusi, lokakarya, atau pameran, koleksi Muhammadiyah Corner dapat menjadi pusat interaksi dan pengetahuan bagi komunitas Muhammadiyah dan masyarakat umum.

Koleksi kemuhammadiyahhan dan koleksi Buya Hamka di Muhammadiyah Corner UHAMKA perlu dilakukan pengelolaan dengan dengan baik, termasuk menjaga orisinalitas, melakukan teknik pelestarian secara berkala dan berkesinambungan. Koleksi kemuhammadiyahhan dan koleksi Buya Hamka dalam sisi yang lain dinamakan koleksi

lokal, yaitu koleksi yang dimiliki dan diterbitkan oleh wilayah lokal itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Nurjannah (2017), bahwa koleksi lokal adalah koleksi perpustakaan berupa buku, karya cetak, peta, fotografi, dan bahan-bahan perpustakaan yang berhubungan dengan lokasi geografi tertentu dan penduduk yang mendiami lokasi tersebut, biasanya berhubungan dengan komunitas dimana perpustakaan berada, digunakan dalam sejarah dan penelitian. Dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Ilmiah dan Ati (2013), sumber informasi bermuatan lokal atau koleksi lokal sama dengan literatur kelabu, yakni bisa berupa buku, peta, cetakan, ilustrasi dan terbitan lainnya yang bersifat dan memiliki kaitan dengan lokasi tertentu. Muatan lokal sama dengan literatur kelabu atau disebut juga dengan *grey literature*, kata lain dari koleksi lokal atau *local collection* (Ilmiah & Ati, 2013). Definisi ini lebih dikuatkan oleh pernyataan Septi (2018), bahwa muatan lokal dan koleksi lokal merupakan satu kesatuan dengan literatur kelabu.

Tindakan preventif dalam pengelolaan koleksi di Muhammadiyah Corner UHAMKA sangat penting untuk mencegah kerusakan dan kehilangan koleksi yang berharga. Tindakan preventif merupakan salah satu langkah dalam melakukan perawatan terhadap koleksi perpustakaan. Melalui perawatan yang baik, termasuk pengaturan suhu ruangan, katalogisasi yang terstandarisasi, perlindungan fisik, dan tindakan keamanan akan meminimalisir dari risiko kerusakan maupun hilangnya koleksi-koleksi yang berharga tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan proses pelestarian koleksi Muhammadiyah Corner, yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Amirullah (2017) tentang strategi pelestarian koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menemukan bahwa tindakan preventif dari perpustakaan merupakan kegiatan penting terhadap pelestarian fisik koleksi. Penelitian lain dilakukan oleh Jubaidi (2020) yang menelisik tentang dampak konservasi manuskrip terhadap minat tulis kader Muhammadiyah, temuannya menunjukkan bahwa kegiatan konservasi terhadap manuskrip memiliki dampak terhadap meningkatnya minat menulis ilmiah kader Muhammadiyah disebabkan adanya keterlibatan menyaksikan langsung proses konservasi manuskrip tersebut.

Penelitian lain dari Kusumaningrum dan Nurlistiani (2022) yang mengkaji preservasi naskah kuno melalui kegiatan fumigasi di Muhammadiyah Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika persiapan kegiatan fumigasi naskah kuno di Muhammadiyah Corner UMY belum dibarengi dengan sarana prasarana yang dibutuhkan. Beberapa sarana yang kurang mapan adalah belum tersedianya ruang khusus penyimpanan naskah kuno yang telah difumigasi dan yang belum dilakukan fumigasi, selain itu adanya kelemahan proses administratif dan pengelolaan inventarisasi dari pihak pengelola corner UMY dalam mendata daftar naskah kuno yang akan difumigasi dan sudah difumigasi.

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, menandakan jika pengelolaan koleksi muatan lokal dan berbagai tindakan preventif koleksi Muhammadiyah Corner dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam melestarikan warisan intelektual, membangun identitas institusi, mendukung riset dan pembelajaran, mencegah kerusakan koleksi, dan mengembangkan layanan yang relevan untuk seluruh civitas akademika. Lebih utamanya dapat melestarikan koleksi khas lokal (*local content*) agar kearifan lokal (*local wisdom*) yang telah ada tidak menjadi cerita belaka (Wakhid, 2017). Muhammadiyah Corner di UHAMKA yang memiliki koleksi kemuhammadiyah dan koleksi Buya Hamka juga dapat berkontribusi serupa melalui pemeliharaan koleksi yang serius. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini hendak mengetahui pengelolaan koleksi dan tindakan preventif yang dilaksanakannya untuk menjaga keutuhan dan kelestarian koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini terarah pada subjek yang sedang diinvestigasi sebagai kasus yang spesifik (Nawawi, 2014). Subjek yang dimaksud adalah setiap individu yang bekerja sebagai praktisi di Perpustakaan UHAMKA, sebanyak 4 (empat) orang sebagai koordinator perpustakaan dan staf. Data dalam studi kasus ini dapat diperoleh dari semua pihak yang terlibat, dengan kata lain, data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Pusat UHAMKA. Penelitian dilakukan sejak bulan Mei 2023 hingga bulan Juni 2023. Teknik atau cara yang digunakan untuk menentukan informan adalah dengan cara peneliti memasuki situs sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengerti tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2018).

Proses analisis data dilakukan dengan memberikan interpretasi langsung terhadap data yang diperoleh selama penelitian, termasuk hasil observasi, wawancara, dan dokumen, tanpa melakukan penyuntingan atau manipulasi data. Teknik analisis data ini menggunakan teori Creswell dan Creswell (2018): (1) Organisasi data; (2) Pembacaan; (3) Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema; (4) Mengklasifikasi data menjadi kode dan tema; (5) Menafsirkan data; (6) Menyajikan dan memvisualisasikan data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA dikelola oleh 3 (tiga) perpustakaan yakni 2 (dua) *corner* dikelola Perpustakaan Fakultas (Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)), dan 1 (satu) *corner* lainnya dikelola oleh Perpustakaan Pusat, sesuai dengan keterangan pengelola *corner* “Perpustakaan kita hanya punya 3 layanan Muhammadiyah Corner, 5 lagi hanya memiliki jenis koleksi yang biasa saja sesuai dengan *background* fakultas masing-masing.” (IF). Koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA dikelola secara bersama-sama oleh para pustakawan dan staf perpustakaan UHAMKA, penugasan secara khusus kepada pustakawan atau staf perpustakaan tertentu untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan Muhammadiyah Corner di UHAMKA belum ada.

Koleksi Muhammadiyah Corner ditempatkan di ruangan khusus, hal ini bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi yang mereka perlukan (lihat Gambar 1), namun koleksi Muhammadiyah Corner tidak dapat dipinjamkan, karena sebagian besar dari koleksi Muhammadiyah Corner sudah tidak diproduksi lagi, dengan kata lain, Koleksi Muhammadiyah Corner termasuk dalam koleksi langka, meskipun begitu koleksi Muhammadiyah Corner masih dapat difotokopi.

Sebagian dari koleksi Muhammadiyah Corner yang memiliki beberapa eksemplar tambahan juga tersedia di rak koleksi umum untuk memastikan bahwa para pengunjung tetap dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan, terutama saat tidak dapat membaca di tempat. Jumlah koleksi Muhammadiyah Corner di Perpustakaan UHAMKA berjumlah 491 judul yang peneliti bagi ke dalam beberapa kategori, yaitu (1) Karya ilmiah pemikiran tokoh Muhammadiyah atau Aisiyiah; (2) Karya tentang tokoh Muhammadiyah atau Aisiyiah yang ditulis oleh orang lain; (3) Publikasi yang diterbitkan oleh amal usaha Muhammadiyah (AUM); (4) Turats atau manuskrip yang menjadi rujukan pokok Muhammadiyah.



Gambar 1. Ruangannya Muhammadiyah Corner di Perpustakaan UHAMKA (sumber: dokumentasi peneliti)

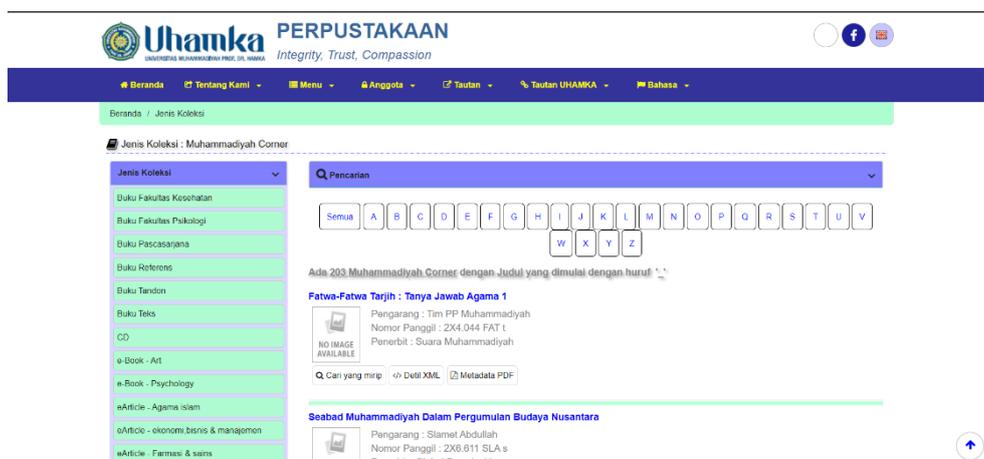
Muhammadiyah Corner merupakan salah satu koleksi khusus yang ada di perpustakaan pada umumnya, khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Dalam buku Manajemen & Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) & Perguruan Tinggi Aisyiyah (PTA) karya “Kriteria” dalam bentuk apapun yang termasuk dalam Muhammadiyah Corner adalah: (1) Karya Intelektual, riwayat hidup, maupun pemikiran tokoh Muhammadiyah-‘Aisyiyah pusat maupun daerah yang terekam dalam bentuk tulisan atau naskah, cetakan, maupun digital; (2) Karya tulis, cetak maupun digital tentang tokoh Muhammadiyah-‘Aisyiyah yang ditulis oleh orang lain; (3) Semua publikasi (buku, kamus, ensiklopedi, majalah, jurnal, makalah, dan lain-lain) yang diterbitkan oleh amal usaha Muhammadiyah; (4) Buku-buku (kitab kuning) yang menjadi rujukan pokok Muhammadiyah seperti Al-Qur’an, hadis, Himpunan Putusan Tarjih (HPT), dan kitab tafsir karya ulama (Lasa Hs, 2017).

3.1.1 Pengelolaan Koleksi Muatan Lokal Muhammadiyah Corner

Pengelolaan koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA meliputi akuisisi, inventarisasi, pengatalogan, dan pemberian penanda khusus. (1) Akuisisi muatan lokal pada Muhammadiyah Corner dimulai sejak tahun 2016, awalnya sebagai respons terhadap persyaratan akreditasi yang menuntut setiap universitas untuk memiliki layanan yang mencerminkan identitas unik mereka. Langkah ini memberikan nilai tambah tersendiri dalam penilaian oleh asesor dan bagi kalangan peneliti. “Layanan Muhammadiyah Corner didirikan sejak tahun 2016, karena saat itu perpustakaan kita mau akreditasi, jadi dibuatlah layanan ini agar mendapat nilai tambahan gitu.” (DF). Kemudian pengelolaan (2) Inventarisasi koleksi Muhammadiyah Corner bertujuan untuk menjaga dan mengelola koleksi secara efisien. Inventarisasi dilakukan Perpustakaan UHAMKA untuk memastikan bahwa semua koleksi *corner* yang dimiliki tercatat dengan baik dan dapat dilacak keberadaannya, sehingga akan membantu mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan koleksi *corner*. Selain itu, inventarisasi bahan pustaka juga akan memudahkan akses kepada pemustaka. Pemustaka dapat dengan cepat menemukan koleksi yang dibutuhkan. Dengan data inventaris yang akurat, perpustakaan dapat menganalisis tren penggunaan koleksi dan membuat keputusan yang lebih baik mengenai akuisisi koleksi *corner* yang lebih komprehensif.

Pengelolaan berikutnya yakni (3) Pengatalogan, koleksi Muhammadiyah Corner juga dilakukan pengatalogan menurut standar pengatalogan yang berlaku. Proses

pengatalogan di Muhammadiyah Corner dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pengatalogan deskriptif dan pengatalogan subyek termasuk menentukan jenis koleksinya pada jenis Muhammadiyah Corner untuk memudahkan identifikasi dan keberadaan koleksi (lihat Gambar 2). Hal ini merupakan protokol utama pengelolaan koleksi *corner*; untuk memberikan akses temu kembali dokumen yang dimiliki, selain untuk memudahkan penjajaran koleksi *corner* di rak. Pengatalogan bahan koleksi termasuk klasifikasi perpustakaan juga dibutuhkan dalam proses pengelolaan koleksi (Hartono, 2017). (4) *Pemberian penanda khusus*. Setiap koleksi Muhammadiyah Corner diberikan penanda khusus berupa label berwarna *orange*. "Koleksi Muhammadiyah Corner kita dikasih label khusus berwarna orange, untuk membedakannya dari koleksi lain yang biasa dipinjamkan ke pemustaka."(MA). Penanda khusus tersebut untuk mempermudah pemustaka atau pun pustakawan mengawasi koleksi yang sedang beredar atau mempermudah dalam melakukan pengerakan (*shelving*).



Gambar 2. Jenis koleksi Muhammadiyah Corner di OPAC Perpustakaan UHAMKA (sumber: <http://lib.uhamka.ac.id>)

Perpustakaan UHAMKA telah mengelola koleksi khusus dengan metode pengelolaan yang khusus pula, namun hal ini dilakukan hanya di beberapa perpustakaan yang mengelola Muhammadiyah Corner. Jika dilihat keberadaan kampus yang tidak terpusat, maka informasi mengenai koleksi dari Muhammadiyah Corner belum merata, terutama bagi seluruh civitas akademika UHAMKA.

3.1.2 Tindakan Preventif Koleksi Muhammadiyah Corner

Tindakan preventif merupakan aksi pencegahan terjadinya kerusakan koleksi baik kondisi fisik maupun kandungan informasinya. Tindakan preventif yang dilakukan di Muhammadiyah Corner UHAMKA meliputi konservasi preventif. Konservasi preventif merupakan tindakan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan koleksi yang disebabkan oleh lingkungan, biota, manusia, dan bencana (Soraya & Lusia, 2011). Konservasi preventif mencakup segala bentuk tindakan yang tidak langsung bertujuan untuk memperpanjang umur suatu dokumen dengan cara menjaga, merawat, pengawasan secara berkala, dan pencegahan dari faktor kimia, biologi, dan fisika, yang dapat menyebabkan kerusakan pada bahan perpustakaan.

Ada beberapa upaya konservasi preventif yang dilakukan Perpustakaan UHAMKA pada Muhammadiyah Corner, yaitu menjaga suhu dan kelembaban ruangan perpustakaan dengan menggunakan AC, menggunakan gordena atau tirai pada jendela untuk melindungi

koleksi dari sinar matahari, pengecekan koleksi secara berkala, menyimpan koleksi di tempat paling aman, menjaga kebersihan ruangan, dan memantau ruang perpustakaan dengan menggunakan CCTV (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Tindakan Preventif Koleksi Muhammadiyah Corner di Perpustakaan UHAMKA (sumber: dokumentasi peneliti)

Kegiatan preventif lainnya adalah fumigasi. Fumigasi koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA dilakukan saat ada kegiatan-kegiatan penting saja. “Kami pernah melakukan fumigasi namun hanya dilakukan saat melakukan akreditasi saja” (DF), sehingga kegiatan fumigasi yang dilakukan belum sesuai prosedur pengelolaan koleksi secara berkala minimal 1 (satu) tahun sekali. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan fumigasi koleksi di Muhammadiyah Corner UHAMKA. Kendala utama dalam kegiatan fumigasi adalah anggaran. Belum adanya anggaran khusus setiap tahun secara rutin untuk fumigasi koleksi di Muhammadiyah Corner. Selain itu faktor tempat dan waktu juga menjadi kendala dalam kegiatan fumigasi. Saat proses fumigasi, harus dipastikan bahwa seluruh ruangan dan ventilasi tertutup dengan rapat supaya udara luar tidak terkontaminasi dengan asap obat kimia dari efek fumigasi yang membahayakan kesehatan. Proses fumigasi ini juga memakan waktu yang lama sekitar 72 jam, sehingga perpustakaan harus menutup layanan selama proses fumigasi berlangsung.

Koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA juga dilakukan perawatan dan pemeliharaan dalam rangka upaya menjaga agar koleksi tidak cepat mengalami kerusakan, awet dan dapat digunakan lebih lama. Tujuan perawatan dan pemeliharaan koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA adalah mengusahakan agar koleksi selalu tersedia dan siap digunakan oleh pemustaka. Selain serangga dan hama yang menjadi faktor utama dari kerusakan koleksi, debu juga merupakan salah satu faktor yang lain. Selain melakukan pemeliharaan koleksi dari serangga dan hama dengan cara fumigasi, koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA juga dibersihkan dari debu-debu yang menempel. Pemeliharaan dari debu sudah dilakukan dengan *vacuum cleaner* setiap harinya di setiap koleksi yang disimpan. Selain dilakukan *vacuum cleaner*, juga dilakukan penyampulan dan penjilidan untuk melindungi bagian luar dari fisik koleksi Muhammadiyah Corner. Pemeliharaan koleksi Muhammadiyah Corner juga ada kegiatan restorasi jika ada ditemukan koleksi yang rusak, serta mengatur suhu ruangan yang stabil adalah salah satu bentuk pemeliharaan koleksi yang langka.

Salah satu cara lain dalam melestarikan koleksi adalah digitalisasi. Tujuan digitalisasi koleksi yaitu agar koleksi tetap lestari sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Digitalisasi merupakan aspek penting bagi perpustakaan perguruan tinggi di abad 21.

Digitalisasi (yang berkaitan dengan konversi materi non-digital ke bentuk digital) telah membuka khalayak dan layanan baru untuk perpustakaan, dan perlu diintegrasikan ke dalam rencana dan kebijakan lembaga mana pun untuk memaksimalkan efektivitasnya (Putra dkk., 2017). Digitalisasi begitu penting dilakukan di perpustakaan dengan alasan koleksi dalam bentuk cetak mudah rapuh (Sukatari & Suryanto, 2024). Digitalisasi adalah proses yang kompleks dengan banyak ketergantungan penting antara tahapan yang berbeda dari waktu ke waktu.

Sekalipun digitalisasi koleksi merupakan kegiatan pelestarian yang cukup penting khususnya untuk koleksi langka, namun koleksi Muhammadiyah Corner belum dialih-mediakan menjadi bentuk digital. Hanya saja koleksi di Muhammadiyah Corner disimpan dalam *metadata* yang diunggah ke *database* yang dilanggan oleh UHAMKA (lihat Gambar 4). Selain itu kegiatan laminasi dan penyiangan belum dilakukan untuk koleksi yang dibutuhkan perlakuan khusus untuk pemeliharaan koleksi.



Gambar 4. Katalog online dari salah satu koleksi Muatan Lokal di Muhammadiyah Corner UHAMKA (sumber: <http://lib.uhamka.ac.id>)

Muhammadiyah Corner dilayankan kepada pemustaka dengan sistem campuran dimana pemustaka dapat menuju ke rak langsung untuk melihat koleksi, namun pemustaka tidak dapat meminjam dan membawa keluar koleksi. Lebih kurangnya seperti layanan koleksi referensi, selain itu koleksi yang dipajang di rak disusun sesuai klasifikasi yang sama seperti bahan koleksi umum lainnya. “Untuk layanannya pemustaka dapat memilih buku sendiri ke rak, tapi tidak boleh dipinjam dan dibawa keluar dari area perpustakaan, hanya boleh dibaca di tempat saja kok” (ZW). Hal ini berkaitan dengan kebijakan dengan instansi yang bersangkutan serta pedoman yang dapat menjadi acuan dalam pengelolaan dan penyebaran informasi terkait koleksi yang dimiliki di perpustakaan.

Kebijakan dan pedoman yang dianut dalam pengelolaan koleksi Muhammadiyah Corner adalah kebijakan yang diserukan oleh kepala perpustakaan sejak tahun 2016, namun kebijakan tersebut tidak ditindak lanjuti dalam bentuk tertulis, hanya sebatas ide baru kemudian digunakan untuk menambah angka penilaian dari akreditasi perpustakaan yang dilakukan pada tahun 2016 lalu. “Tidak ada kebijakan tertulis ataupun SK tentang layanan koleksi Muhammadiyah Corner, karena ini kepentingan akreditasi saja.”(MA). Kebijakan dari Rektor universitas sendiri tidak ada untuk menguatkan penyelenggaraan layanan Muhammadiyah Corner. Selain kebijakan, Standar Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis dan disahkan oleh pimpinan yang bersangkutan pun tidak ada.

3.1.3 Tantangan Utama yang Dihadapi Muhammadiyah Corner

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Muhammadiyah Corner di UHAMKA antara lain rentan kehilangan koleksi dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal ketika setiap pengunjung membawa koleksi, namun petugas tidak mengetahui dikarenakan tidak dipasangkan *chip* pada setiap koleksi yang ada. Ruangan koleksi Muhammadiyah corner juga tidak dijaga oleh pustakawan dengan akses keluar masuk yang mudah. Akibat koleksi yang kurang diperhatikan, ketika rusak koleksi tidak diperbaiki. Pemustaka membaca koleksi dalam keadaan rusak, seperti sampul yang tidak diganti, setiap lembaran yang terpisah dari sampul bukunya. Hal tersebut menandakan bahwa perawatan terhadap koleksi Muhammadiyah Corner di Perpustakaan UHAMKA belum maksimal.

Koleksi Muhammadiyah Corner merupakan koleksi khusus tentang kemuhammadiyah dan koleksi khusus karya Buya Hamka. Oleh karena itu, koleksi tersebut sangat jarang ditemukan di pasaran seperti toko buku atau toko buku bekas. Selain itu koleksi ini juga diterbitkan hanya di tempat-tempat tertentu, sehingga koleksi yang dimiliki jarang bertambah setiap bulannya. Kesimpulannya koleksi Muhammadiyah Corner sudah termasuk koleksi langka yang harus dipelihara kandungan informasinya. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan perawatan yang sangat intensif, demi keberlangsungan jangka panjang seiring dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan informasi yang berkelanjutan. Perpustakaan UHAMKA tidak memanfaatkan kesempatan yang dapat mempermudah pekerjaan terutama dalam pencarian informasi. Koleksi Muhammadiyah Corner belum ada dalam bentuk alih media atau dalam bentuk digital.

Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan Muhammadiyah corner belum maksimal. *Metadata* koleksi Muhammadiyah Corner sudah diinput ke dalam *database* sistem manajemen perpustakaan digital yang dilanggan oleh UHAMKA. Selain itu, pengelolaan dalam mempertahankan informasi yang dimiliki oleh koleksi Muhammadiyah Corner tidak dijaga maksimal dan belum didigitalisasi, maka pengelolaan koleksi Muhammadiyah Corner memikirkan kebermanfaatan informasi yang berkelanjutan harus melakukan tindakan preventif mulai saat ini. Tindakan preventif ini sangat penting dilakukan untuk koleksi-koleksi langka yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan. Apalagi hal ini berkaitan dengan ideologi yang berkaitan dengan jati diri dari instansi itu sendiri.

3.1.4 Dampak Pengelolaan Muhammadiyah Corner

Dampak pengelolaan koleksi Muhammadiyah Corner sangat berpengaruh terhadap sebuah instansi yang berkaitan yaitu dapat memberikan gambaran secara umum terhadap masyarakat yang sedang menikmati setiap informasi yang dibagikan. Koleksi yang disediakan merupakan koleksi dari sebuah organisasi yang sangat besar di seluruh Indonesia dan berpengaruh terhadap gerakan-gerakan dalam memajukan keislaman, sehingga koleksi yang dimiliki sangat dibutuhkan oleh seluruh civitas akademika yang ada di UHAMKA serta para peneliti yang aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang kemuhammadiyah.

Selain universitas yang berkaitan membutuhkan informasi tentang kemuhammadiyah, para peneliti dari luar UHAMKA juga sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan Muhammadiyah. Contohnya Jika dilihat dari spesifikasi koleksi Buya Hamka, koleksi tersebut hanya dapat diperoleh dari keluarga yang bersangkutan maupun dari koleksi perpustakaan khusus yang dimilikinya yaitu di rumah

cagar budaya Buya Hamka di Sumatera Barat. Layanan Muhammadiyah Corner sudah sangat baik dimiliki di setiap perguruan tinggi Muhammadiyah dalam rangka pengelolaan koleksi langka yang dimiliki oleh suatu organisasi masyarakat.

3.2 Pembahasan

Pengelolaan Muhammadiyah Corner dengan tindakan preventif yang memadai masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian lebih. Salah satu permasalahan yang muncul adalah perawatan koleksi yang belum dilakukan secara teratur dan menyeluruh. Perawatan koleksi Muhammadiyah Corner cenderung belum dilakukan secara berkala sehingga potensi kerusakan atau degradasi bahan pustaka masih ada. Dalam bukunya (Lasa Hs, 2017), perawatan koleksi perpustakaan telah tertuang dalam Standar Nasional Perpustakaan pada tahun 2013 tentang perpustakaan perguruan tinggi secara garis besar membahas mengenai koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, perawatan koleksi, sarana prasarana, layanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan manajemen perpustakaan (Perpustakaan Nasional RI, 2013).

Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa belum ada ruangan khusus yang didedikasikan secara eksklusif untuk koleksi Muhammadiyah Corner di UHAMKA. Dengan adanya ruang yang khusus diarahkan untuk koleksi Muhammadiyah Corner, pengelolaan dan pemeliharaan dapat menjadi lebih terfokus dan terstruktur. Sebuah ruangan yang dirancang khusus untuk Muhammadiyah Corner dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tindakan preventif yang lebih efektif untuk melindungi dan menjaga keutuhan koleksi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih serius untuk menyediakan sarana khusus dalam rangka menjaga warisan intelektual dan sejarah Muhammadiyah yang sangat berharga. Sejatinya juga perpustakaan harus menyediakan ruangan khusus untuk pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka yang dimilikinya (Rifauddin & Pratama, 2020).

Mengimplementasi tindakan preventif digital yaitu pengalihan media, untuk memastikan keberlanjutan koleksi Muatan Lokal dalam format digital. Koleksi digital akan memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas dan pelestarian koleksi yang lebih baik, terutama dalam menghadapi risiko kerusakan fisik (Sutoto, 2020). Selanjutnya yaitu pengembangan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan pelatihan dan pengetahuan staf perpustakaan terkait tindakan preventif dan pengelolaan koleksi Muatan Lokal. Hal ini dapat mencakup pelatihan dalam pemeliharaan, pemahaman teknologi digital, dan manajemen risiko koleksi.

Saran lainnya promosi dan kolaborasi. Perpustakaan dapat melakukan promosi lebih gencar tentang keberadaan Muhammadiyah Corner dan koleksinya (Sungadi, 2019). Mempertimbangkan kerjasama dengan institusi lain, seperti universitas lain atau lembaga penelitian, untuk memaksimalkan pemanfaatan koleksi ini dan memperluas dampaknya. Selain itu perpustakaan dapat melakukan kegiatan edukasi dan publikasi, mengadakan kegiatan edukasi dan publikasi terkait koleksi Muatan Lokal dan tindakan preventif yang diterapkan. Ini dapat mencakup seminar, lokakarya, atau publikasi berkala yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang kekayaan intelektual yang tersedia di Muhammadiyah Corner (Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2023).

4. Kesimpulan

Pengelolaan koleksi muatan lokal di Muhammadiyah Corner UHAMKA sudah dilakukan secara khusus dengan memberikan penanda unik pada koleksi, tidak meminjamkan koleksi langka, dan menempatkannya di ruangan khusus, namun kebijakan pengelolaan

Muhammadiyah Corner masih sebatas gagasan dan petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Muhammadiyah Corner belum ditunjuk. Tindakan preventif yang diterapkan di Muhammadiyah Corner UHAMKA meliputi fumigasi, pengaturan suhu ruangan, pemantauan lingkungan dengan CCTV, pembersihan dari debu, penempatan koleksi pada area khusus yang terjangkau dan aman, pemasangan tirai untuk mencegah kerusakan dari paparan cahaya, dan penyimpanan metadata untuk temu kembali informasi, walaupun tindakan preventif laminasi dan digital seperti alih media belum dilakukan.

Secara keseluruhan, pengelolaan koleksi muatan lokal dan tindakan preventif pada koleksi Muhammadiyah Corner memiliki manfaat yang signifikan dalam melestarikan warisan intelektual, membangun identitas institusi, mendukung riset dan pembelajaran, mencegah kerusakan koleksi, dan mengembangkan layanan yang relevan untuk seluruh civitas akademika. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus penelitian yang hanya pada satu institusi, sehingga generalisasi temuan mungkin terbatas. Implikasi dari penelitian ini akan bermanfaat untuk memperdalam analisis dampak konkret dari pengelolaan koleksi muatan lokal dan tindakan preventif terhadap peningkatan akses dan penggunaan koleksi tersebut. Serta, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan perbandingan dengan institusi sejenis untuk memahami lebih baik praktik terbaik dalam pelestarian koleksi lokal di lingkungan akademik terutama koleksi khusus Muhammadiyah Corner.

References

- Amirullah. (2017). *Strategi pelestarian koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8239/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5 ed.). United States of America.
- Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. (2023, September 7). *Pemanfaatan hak kekayaan intelektual dalam desain industri: Meningkatkan inovasi dan perlindungan pada pusat desain industri nasional*. perinkopukm.jogjakota.go.id. <https://perinkopukm.jogjakota.go.id/detail/index/29029>
- Hartono. (2017). *Manajemen sistem informasi perpustakaan: Konsep, teori, dan implementasi*. Gaya Media.
- Ihsan, D. (2023, Januari 16). *Tambah 1, kini Muhammadiyah punya 82 universitas*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/16/170754371/tambah-1-kini-muhammadiyah-punya-82-universitas>
- Ilmiah, T., & Ati, S. (2013). Pengaruh pemanfaatan koleksi konten lokal terhadap kegiatan penelitian mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi/tugas akhir di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3122/2981>
- Jubaidi, M. (2020). Dampak konservasi manuskrip terhadap minat tulis kader Muhammadiyah (studi kasus Muhammadiyah Corner Perpustakaan UMY). *Publication Library and Information Science; Vol 4, No 1 (2020)*. <https://doi.org/10.24269/pls.v4i1.2611>
- Kusumaningrum, N., & Nurlistiani. (2022). Preservasi naskah kuno melalui kegiatan fumigasi di Muhammadiyah Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [Tugas Akhir, Universitas Sebelas Maret]. Dalam *Repository Universitas Sebelas Maret*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/95781/Preservasi-Naskah-Kuno-Melalui-Kegiatan-Fumigasi-di-Muhammadiyah-Corner-Perpustakaan->

- Universitas-Muhammadiyah-Yogyakarta
- Lasa Hs, D. (2017). *Manajemen & standarisasi perpustakaan PTM/PTA*. Muhammadiyah.
- Nawawi, H. (2014). *Metode penelitian bidang sosial*. Gajah Mada University .
- Nurjannah, N. (2017). Eksistensi perpustakaan dalam melestarikan khazanah budaya bangsa. *Libria*, 9(2), 147–172. <https://doi.org/10.22373/2411>
- Perpustakaan Nasional RI. (2013). *Standar nasional perpustakaan perguruan tinggi*. Perpustakaan Nasional RI.
- Putra, D. A., Andajani, K., & Istiqomah, Z. (2017). Implementasi preservasi digital koleksi karya ilmiah di Perpustakaan Maulana Malik Ibrahim Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 28–33. <https://doi.org/10.17977/um008v1i22017p028>
- Rifauddin, M., & Pratama, B. A. (2020). Strategi preservasi dan konservasi bahan pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*.
- Septi. (2018). Pemberdayaan local content karya asli anak bangsa untuk mewujudkan Universitas Bengkulu sebagai universitas kelas dunia. *Al Maktabah : Jurnal Kajian Ilmu dan Perpustakaan*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.29300/MKT.V3I2.1370>
- Soraya, A., & Lusia, D. (2011). *Pelestarian bahan perpustakaan: Bahan ajar diklat calon pustakawan tingkat ahli*. Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sukatari, N. K., & Suryanto, S. (2024). Implementasi dan prospek pengembangan digitalisasi pada perpustakaan umum di Indonesia. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 1(1), 45–58. <https://doi.org/10.53088/librarium.v1i1.683>
- Sungadi. (2019). Promosi perpustakaan dan pemasaran layanan perpustakaan: Peran profesional perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 2(2), 35–150. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15187>
- Sutoto, I. (2020). Percepatan digitalisasi koleksi perpustakaan sebagai solusi bagi perpustakaan FH UII dalam menghadapi pandemi covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 143–156.
- Wakhid, A. (2017). *Perawatan bahan perpustakaan*. Perpusnas.go.id. <https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/164/perawatan-bahan-perpustakaan>